WAZAN- WAZAN ISIM FAIL, ISIM MAF'UL DAN SIFAT MUSABHIHAT

كَفَاعِلٍ صُغْ اسْمَ فَاعِلٍ إِذَا مِنْ ذِي ثَلاَثَةٍ يَكُوْنُ كَغَذَا

Cetaklah Isim fail dengan wazan فَاعِلٌjika dari fiil yang memiliki tiga huruf asal (tsulasi), seperti lafadz غَذَا(diucapkan غَاذٍ)

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEVINISI ISIM FAIL DAN SIFAT MUSYABIHAT.

- **Devinisi Isim Fail**

  إِنَّهُ اسْمٌ اشْتُقَّ مِنَ الْمَصْدَرِ لِمَنْ قَامَ بِهِ الْحَدَثُ عَلَى وَجْهِ الْحُدُوْثِ

  Yaitu lafadz yang dicetak dari masdar untuk menunjukkan pada orang yang melakukan pekerjaan dengan cara baru datang (tidak selalu melekat).

  Contoh: قَائِمٌOrang yang berdiri, lafadz ini menunjukkan arti sifat berdiri yang melekat pada seseorang tetapitidak selalu menetp karena seseorang itu terkadang berdiri terkadang tidak.

- **Devinisi Isim Sifat Musyabihat.**

  وَهِيَ مَا صِيغَ مِنْ فِعْلٍ لاَزِمٍ لِقَصْدِ نِسْبَةِ الصِّفَةِ إِلَى الْمَوْصُوْفِ مِنْ غَيْرِ اعْتِبَارِ الزَّمَانِ الْحَالِ وَالْإِسْتِقْبَالِ وَالْمَاضِى

Yaitu kalimah yang dicetak dari masdarnya fiil lazim dengan tujuan untuk menisbatkan sifat pada maushuf (perkara yang disifati), tanpa memandang zaman hal, Istiqbal atau madhi.

Contoh:حَسَنٌ *Orang yang tampan.* Lafadz ini tercetak darimasdarnya fiil lazim, yaitu lafadz حُسْنًا, tujuannya untuk menisbatkan sifat pada seseorang tanpa melihat zaman. Maknanya lafadz ini yaitu tetapnya sifat tampan pada seseorang pada semua waktu, hal inilah yang dimaksud dengan عَلَى وَجْهِ الثُّبُوْتِ(dengan jalan selalu tetap)

2. KESERUPAAN ISIM SIFAT MUSYABIHAT DENGANISIM FAIL.[1]

Isim sifat musyabbihat artinya secara bahasa yaitu Isim sifat yang memiliki keserupaan dengan isim fail, sedang keserupaannya adalah sebagai berikut:

- Keserupaan didalam makna
  Sama sama menunjukkan pada suatu makna yang melekat pada dzat.
- Keserupaan didalam lafadz
  Yaitu isim sifat ketika ditasniyahkan, dimuannastkan dan dijamakkan sama dengan isim fail.

3. PERBEDAAN ISIM SIFAT MUSYABIHAT DENGAN ISIM FAIL.[2]

[1] *Ibnu Hamdun II hal 24*
[2] *Jami' Ad-durus hal 192*

- Isim sifatnya menunjukkan makna tsubut (selalu menetap dalam semua zaman) sedang isim fail menunjukkan makna hudust (tidak selalu tetap)
- Isim sifat pada Qiyasnya tercetakpada fiil lazim, sedang isim fail bisa dicetak dari fiil lazim/ muta'adi.
- Isim sifat wazannya tidak mengikuti wazannyafiil mudlori' (dalam segi mati dan hidupnya huruf), sedangkan wazannya isim fail mengikuti wazannya fiil mudlori'.

  Seperti: lafadz قَائِمٌ, Mati dan hidupnya huruf sama dengan يَقُوْمُ
- Isim sifat diperbolehkan diidlofahkan pada fa'ilnya, bahkan hal ini hukumnya yang terbaik.

  Seperti: حَسَنُ الْخُلُقِ *(Orang yang baik Akhlaqnya)*

  Sedangkan isim fa'il itu hukumnya tidak diperbolehkan diidlofahkan pada failnya.

  Seperti: lafadz قَائِمٌ أَبُوْهُ tidak boleh diucapkan قَائِمُ أَبِيْهِ

Yang dikehendaki Huduts yaitu wujudnya suatu makna setelahnya tidak wujud.Ucapan kita ضَارِبٌ(orang memukul) maknanya adalah tetapnya sifat memukul setelah sebelumnya tidak wujud.[3]

4. ISIM SIFAT MUSYABIHAT DARI GHOIRU TSULASI.

Isim sifat ghoiru tsulasi (huruf asalnya selain tiga huruf) itu sama dengan wazannya isim fail.

Contoh:

[3] *Yasin Al-Fakihi, Hal. 146*

- مُعْتَدِلُ الْقَامَةِ   *Yang bodinya sedang*
- مُشْتَدُّ الْعَزِيْمَةِ   *Yang kuat tujuannya*

5. ISIM FAIL DENGAN WAZAN فَاعِلٌ

Wazan ini merupakan wazannya isim fail setiap fiil tsulasi, wazan ini hukumnya qiyasi dari fiil madli yang mengikuti wazan فَعَلَbaik yang mutaaddi atau lazim, atau yang mengikuti wazan فَعِلَyang muta'addi.Contoh**:**

- Yang dari fiil muta'addi.

ضَرَبَ فَهُوَ ضَارِبٌ   *Orang yang memukul*

عَلِمَ فَهُوَ عَالِمٌ   *Orang yang mengetahui*

نَصَرَ فَهُوَ نَاصِرٌ   *Orang yang menolong*

- Yang fiil lazim

ذَهَبَ فَهُوَ ذَاهِبٌ   *Orang yang bepergian*

Mushonif dalam contohnya menggunakan lafadz غَذَاyang maknanya bisa muta'addi danlazim.

Seperti: غَدَا الْمَاءُ   *Air itu mengalir*

غَدَوْتُالصَّبِيَّ بِاللَّبَنِ *Saya merawat bayi dengan susu (muta'adi)*

Hal ini mengisyarohkan bahwa fiil tsulasi yang fiil madlinya mengikuti wazan فَعَلَsecara mutlaq, baik muta'adi atau lazim, isim failnya mengikuti wazan فَاعِلٌ[4]

---

[4] *Hudlori II hal 30*

وَهْوَ قَلِيْلٌ فِي فَعُلْتُ وَفَعِلْ غَيْرَ مُعَدًّى بَلْ قِيَاسُهُ فَعِلْ
وَأَفْعَلٌ فَعْلاَنُ نَحْوُ أَشِرِ وَنَحْوُ صَدْيَانَ وَنَحْوُ الأَجْهَرِ

Wazan فَاعِلٌ itu hukumnya qolil (sedikit) menjadi isim failnya fiil muta'adi yang mengikuti wazan فَعُلَ dan فَعِلَ yang tiada muta'addi (lazim), bahkan fiil madli فَعِلَ lazim itu isim failnya mengikuti wazan فَعِلٌ, أَفْعَلُ, فَعْلاَنُ seperti lafadz صَدْيَانٌ dan أَجْهَرُ

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. WAZAN فَاعِلٌ YANG DIHUKUMI QOLIL.

Fiil madli yang mengikuti wazan فَعُلَ dan فَعِلَ yang lazim itu isim failnya yang mengikuti wazan فَاعِلٌ itu hukumnya qolil (sedikit). Contoh:

- خَامِضٌ حَمُضَ *Yang masam*
- طَاهِرٌ طَهُرَ *Yang bersih*
- آمِنٌ أَمِنَ *Yang aman*
- سَالِمٌ سَلِمَ *Yang selamat*
- عَاقِرٌ عَقِرَ *Yang mandul*

2. ISIM FAIL FIIL MADLI فَعِلَ LAZIM

Fiil madli فَعِلَ lazim itu isim failnya yang qiyasi mengikuti wazan-wazan dibawah ini, yaitu:

- Wazan فَعِلٌ

Wazan ini digunakan untuk wazan isim failnya lafadz yang memiliki makna sifat yang baru datang (bukan watak/a'rod[5]) dan tidak selalu menetap[6]

Contoh:

- فَرِحٌ　فَرِحَ　*Orang yang gembira*
- بَطِرٌ　بَطِرَ　*Orang yang tidak mensyukuri nikmat* [7]

- Wazan فَعْلَانُ

Wazan ini digunakan untuk isim sifatnya lafadz yang menunjukkan arti penuh (*Imtila'*) atau panas dalam (*Harorotul bathin*)[8]. Contoh:

- شَبْعَانُ　شَبِعَ　*Kenyang*
- رَيَّانُ　رَوِيَ　*Segar (penuh air)*
- عَطْشَانُ　عَطِشَ　*Haus (panas dalam)*
- صَدْيَانُ　صَدِيَ　*Haus*

- Wazan أَفْعَلُ

Wazan ini digunakan untuk isim sifatnya lafadz yang menunjukkan arti warna (Alwan) dan makna keadaan yang tampak pada fisik (Hilqoh) [9]. Contoh :

- أَحْمَرُ　حَمِرَ　*Yang merah*

---

[5]*Yaitu sesuatu yang baru datang yang melekat pada dzat yang tidak selalu menetap Seperti gembira, susah dan lain lain .Dalam hal ini mengecualikan warna dan suatu keadaan dhohir yang tampak pada badan (hilqoh) seperti pece, dan lain-lain*

[6]*Asymuni II hal 313*

[7]*Shobban II hal 313*

[8]*Asymuni II hal 313*

[9]*Asymuni II hal 313*

- ○ أَسْوَدُ سَوِدَ *Yang hitam*
- ○ أَحْوَرُ حَوِرَ *Yang sebelah matanya*
- ○ أَجْهَرُ جَهِرَ *Orang yang tidak bisa melihat ketika terkena matahari*

Isim sifat yang mengikuti wazan فَعْلاَنُ dan أَفْعَلُ termasuk isim ghoiru munshorrif, maka tidak boleh ditanwin.

وَفَعْلٌ أوْلَى وَفَعِيْلٌ بِفَعُلْ كَالْضَّخْمِ وَالْجَمِيْلِ وَالْفِعْلُ جَمُلْ

وَأَفْعَلٌ فِيْهِ قَلِيْلٌ وَفَعَلْ وَبِسْوَى الْفَاعِلِ قَدْ يَغْنَى فَعَلْ

- ❖ *Wazan* فَعْلٌ *dan* فَعِيْلٌ *itu lebih utama menjadi isim sifatnya fiil madli yang mengikuti wazan* فَعُلَ *seperti lafadz* ضَخْمٌ *dan* جَمِيْلٌ *yang fiilnya* جَمُلَ
- ❖ *Wazan* أَفْعَلُ *dan* فَعَلَ *itu hukumnya Qolil didalam menjadi isim sifatnya fiil madli* فَعُلَ *, fiil madli* فَعَلَ *itu terkadang isim failnya diucapkan dengan mengikuti selainnya wazan* فَاعِلٌ

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. ISIM SIFATNYA MADLI فَعُلَ .

Fiil madli فَعُلَ itu isim sifatnya yang banyak mengikuti dua wazan yaitu:

- ○ Wazan فَعْلٌ

Seperti: ضَخْمٌ ضَخُمَ *Orang yang gemuk*

شَهْمٌ شَهُمَ *Orang yang memiliki kepekaan hati*

- Wazan فَعِيْلٌ

Seperti: جَمِيْلٌ جَمُلَ *Orang yang tampan*

كَرِيْمٌ كَرُمَ *Orang yang mulia*

شَرِيْفٌ شَرُفَ *Orang yang mulia*

Ungkapannya Mushonnif yang menggunakan kata أَوْلَى(lebih utama), itu mengisyarohkan bahwa walaupun dua wazan ini banyak digunakan, tetapi hukumnya bukan qiyasi, akan tetapi sebagian 'Ulama ada yang berpendapat bahwa wazan فَعِيْلٌitu hukumnya qiyasi.

2. ISIM SIFATNYA FIIL MADLI فَعُلَ YANG QOLIL

Fiil madli فَعُلَdihukumi Qolil (sedikit) apabila isim sifatya mengikuti dua wazan dibawah ini, yaitu:

- Wazan أَفْعَلُ

Seperti:أَخْضَبُخَضُبَ *Orang yang menggunakan pacar/ pewarna pada kuku atau rambut.*

- Wazan فَعَلٌ

Seperti بَطَلٌ بَطُلَ *Orang yang berani*

Begitu pula dihukumi Qolil (sedikit) fiil madli فَعُلَ yang isim failnya mengikuti wazan dibawah ini, yaitu:[10]

- Wazan فَعَالٌ

  Seperti: جَبَانٌ جَبُنَ *Penakut*

- Wazan فُعَالٌ

  Seperti: شُجَاعٌ شَجُعَ *Pemberani*

- Wazan فُعُلٌ

  Seperti: جُنُبٌ جَنُبَ *Orang yang junub*

- Wazan فَعَلٌ

  Seperti: عَفَرٌ عَفُرَ *Pemberani*

- Wazan فُعَلٌ

  Seperti: غُمَرٌ غَمُرَ *Orang yang tidak berpengalaman*

- Wazan فُعَّالٌ

  Seperti: وُضَّاءٌ وَضُؤَ *Orang yang berwudhu*

- Wazan فُعُوْلٌ

  Seperti: حُصُوْرٌ حَصُرَ *Orang yang sempit saluran susunya*

- Wazan فِعِلٌ

  Seperti: حِشِنٌ حَشُنَ *Orang yang kasar*

3. FIIL MADLI فَعَلَ IKUT SELAINNYA فَاعِلٌ

[10] *Asymuni II hal 314*

Fiil madli فَعَلَ yang isim failnya mengikuti selainnya wazan فَاعِلٌ itu hukumnya Sama'i.

Contoh:

- Mengikuti wazan فَيْعَلٌ

  Seperti: طَيِّبٌ طَابَ *Orang yang baik*

- Mengikuti wazan فَعْلٌ

  Seperti: شَيْخٌ شَاخَ *Orang tua*

- Mengikuti wazan أَفْعَلُ

  Seperti: أَشْيَبُ شَابَ *Orang muda*

- Mengikuti wazan فَعِيْلٌ

  Seperti: عَفِيْفٌ عَفَّ *Orang yang menjaga diri*

Semua wazan wazan diatas yang tidak mengikuti wazan فَاعِلٌ itu sebetulnya adalah isim sifat musyabihat.Adapun dalam bait bait diatas isim sifat musyabihat disebutkan dengan isim fail hukumnya adalah majaz.

Wazan فَاعِلٌ yang diidlofahkan pada marfu'nya dan dikehendaki makna tsubut (tetap), maka menjadi Isim sifat musyabihat.

Seperti: طَاهِرُ الْقَلْبِ *Yang bersih hatinya*

شَاحِطُ الدَّارِ *Yang jauh rumahnya*

وَزِنَةُ الْمُضَارِعِ اسْمُ فَاعِلٍ مِنْ غَيْرِ ذِي الثَّلَاثِ كَالْمُوَاصِلِ

مَعْ كَسْرِ مَتْلُوِّ الأَخِيْرِ مُطْلَقَا وَضَمِّ مِيْمِ زَائِدٍ قَدْ سَبَقَا

- *Wazan isim fail dari fiil yang hurufnya selain tiga huruf (ghoiru tsulasi) itu menyamai wazan fiil mudlori'nya seperti lafadz* مُوَاصِلٌ
- *Bersamaan membaca kasroh pada huruf sebelum akhir secara mutlaq dan membaca dlommah pada huruf mim tambahan (ziyadah) yang ada dipermulaan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

ISIM FAIL FIIL GHOIRU TSULASI

Fiil ghoiru tsulasi, baik yang huruf asalnya empat (ruba'i), atau hurufnya lima (humasi) atau hurufnya enam (sudasi) itu wazan isim failnya sama dengan wazan fiil mudlori'nya (yang dimaksud yaitu mati dan hidupnya huruf itu sama, walupun jenis harokat yang disandang tidak sama) dan membaca kasroh pada huruf sebelum akhir serta membaca dlommah pada mim ziyadah yang ada dipermulaan.Contoh**:**

- Fiil Ruba'i

  مُدَحْرِجٌ　　دَحْرَجَ　　fiil mudhori'nya يُدَحْرِجُ

  مُكْرِمٌ　　أَكْرَمَ　　fiil mudhori'nya يُكْرِمُ

  مُفَرِّحٌ　　فَرَّحَ　　fiil mudhori'nya يُفَرِّحُ

- Fiil Humasi

  مُتَبَاعِدٌ　　تَبَاعَدَ　　fiil mudhori'nya يَتَبَاعَدُ

مُتَكَسِّرٌ تَكَسَّرَ fiil mudhori'nya يَتَكَسَّرُ

- Fiil Sudasi

مُسْتَخْرِجٌ إِسْتَخْرَجَ fiil mudhori'nya يَسْتَخْرِجُ

مُحْلَوْلٍ إِحْلَوْلَى fiil mudhori'nya يَحْلَوْلِى

Isim fail dan isim maf'ul yang lafadznya sama itu didalam perkiraan (taqdirnya) berbeda, jika untuk menentukan didalam sesuatu kalimah, maka dengan melihat qirinah (indikasi) nya [11]. Seperti: lafadz **مُحْتَاجٌ,** jika isim fail maka asalnya مُحْتَوِجٌ **,** jika isim maf'ul maka asalnya **مُحْتَوَجٌ.**

وَإِنْ فَتَحْتَ مِنْهُ مَا كَانَ انْكَسَرْ صَارَ اسْمَ مَفْعُوْلٍ كَمِثْلِ الْمُنْتَظَرْ

وَفِي اسْمِ مَفْعُوْلِ الثُّلاَثِيِّ اطَّرَدْ زِنَةُ مَفْعُوْلٍ كَآتٍ مِنْ قَصَدْ

وَنَابَ نَقْلاً عَنْهُ ذُو فَعِيْلِ نَحْوُ فَتَاة أَوْ فَتًى كَحِيْلِ

- ❖ *Dan terlaku (muthorrid) didalam isim maf'ulnya fiil tsulasi mengikuti wazan* مَفْعُوْلٌ*seperti yang datang dari fiil* قَصَدَ*(isim maf'ulnya* مَقْصُوْدٌ*)*
- ❖ *Dan mengganti wazan* مَفْعُوْلٌ*secara sama'i, lafadz yang mengikuti wazan* فَعِيْلٌ*seperti lafadz :* فَتَاةٌ أَوْفَتًى كَحِيْلٌ*(pemuda/pemudi yang dicelaki)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. WAZAN ISIM MAF'UL DARI FIIL TSULASI.

[11] *Jami' Ad-Durus hal82*

Fiil yang huruf asalnya tiga huruf (Tsulasi) itu isim maf'ulnya mengikuti wazan مَفْعُوْلٌdan hukumnya qiyasi muthorrid (Qiyasi yang terlaku).Contoh:

- مَقْصُوْدٌ قَصَدَ *Yang disengaja*
- مَضْرُوْبٌ ضَرَبَ *Yang dipukul*
- مَنْصُوْرٌ نَصَرَ *Yang ditolong*
- مَبِيْعٌ بَاعَ *Yang dijual*

2. WAZAN فَعِيْلٌ MENGGANTI WAZAN مَفْعُوْلٌ

Wazan فَعِيْلٌitu terkadang mengganti wazan مَفْعُوْلٌdidalam menunjukkan arti isim maf'ul.Contoh:

- جَرِيْحٌ Bermakna مَجْرُوْحٌ (*Yang dilukai)*
- كَحِيْلٌ Bermakna مَكْحُوْلٌ (*yang dicelakai)*
- قَتِيْلٌ Bermakna مَقْتُوْلٌ *(yang dibunuh)*

Wazan فَعِيْلٌmengganti wazan مَفْعُوْلٌitu banyak sekali terjadi, akan tetapi hukumnya sama'i (mendengar dan memindah yang dilakukan diArab), hal ini yang dikehendaki perkataan mushonnifوَنَابَ نَقْلاً[12]

3. PERBEDAAN WAZAN فَعِيْلٌPENGGANTI ISIM FAIL DAN MAF'UL

- فَعِيْلٌyang mengganti isim maf'ul

  Hukumantara muannas dan mudzakarbentuknya sama, sedang yang membedakan adalah dengan melihat maushufnya (pekara yang disifati).

---

[12]*Tasrih II hal 80dan Hudhori II hal 35*

Contoh: رَجُلٌ قَتِيْلٌ *Lelaki yang dibunuh*

إِمْرَأَةٌ قَتِيْلٌ *Wanita yang dibunuh*

Jika tidak menyebutkan maushufnya, maka wajib menambahkan Ta' untuk menghindari keserupaan,

Seperti: مَرَرْتُ بِقَتِيْلٍ زَيْدٍ *Saya berjalan bertemu lelaki yang dibunuh Zaid*

مَرَرْتُ بِقَتِيْلَةٍ زَيْدٍ *Saya berjalan bertemu dengan wanita yang dibunuh Zaid.*

- فَعِيْلٌ yang mengganti isim fail.

Hukumantara mudzakar dan muannastbentuknya dibedakan

Contoh: رَجُلٌ نَصِيْرٌ *Lelaki penolong*

إِمْرَأَةٌ نَصِيْرَةٌ *Wanita penolong*